

# ANALISA KONTRIBUSI PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATAM TAHUN 2009-2013

**Cahyo Budi Santoso**

Fakultas Ekonomi, UNRIKA  
Jalan Batu Aji Baru No. 99, Batu Aji, Batam  
Email : cafana07@gmail.com

## ABSTRACT

*As one source of revenue that has significant potential, local taxes should get special attention in its management. This is supported by the heavy use of the services provided by the government to individuals and private parties, so that the government has the opportunity to optimize the tax collection area. This study aims to determine the amount of tax revenue targets of advertisement tax of Batam and its acquisition in order to know its contribution toward local revenue of Batam City in period 2009 – 2013. This study uses descriptive qualitative analysis technique. The author uses descriptive type which is intended to give a clear picture of the issues examined about increasing revenue through advertisement tax management. The result showed that the advertisement tax revenues were in increasing each year except in 2010 due to the reduction of taxable objects. Moreover the average contribution of advertisement tax revenue toward local revenue of Batam City was 1,5% annually. The growth of the contribution of advertisement tax revenue in between year 2009 thru 2013 was declining.*

*Keywords : Advertisemenet Tax, Local Revenue, Targets and Acquisition*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia yang merupakan salah satu negara sedang berkembang di kawasan Asia Tenggara dengan memiliki kekayaan alam yang cukup banyak dan luas negara yang cukup luas serta dengan jumlah penduduknya yang termasuk ke dalam jumlah yang berpenduduk besar maka potensi ini dipergunakan untuk memakmurkan masyarakatnya.

Pemerintahan Kota Batam merupakan salah satu pemerintahan kota yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sesuai dengan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999, berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yaitu dengan melakukan pembangunan dan pemberian pelayanan yang semaksimal mungkin sehingga apa yang menjadi cita-cita berdirinya Pemerintahan Kota Batam akan tercapai. Khususnya untuk Kota Batam selain pemerintahan kota juga terdapat satu model pemerintahan yaitu berupa badan

yang mengelola aset tanah dan aset-aset lain yang dikuasai untuk pembangunan di Kota Batam. Badan tersebut diberi nama sekarang menjadi Badan Pengusahaan Kota Batam (BP-Batam).

Berlakunya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan langkah pemerintah pusat dalam memberikan otonomi yang seluas-luasnya bagi pemerintah daerah yang merupakan peluang sekaligus tantangan. Menjadi sebuah peluang apabila pemerintah daerah tersebut mampu mengelolah segala sumber penerimaan dengan baik dan optimal, begitupun sebaliknya akan menjadi sebuah tantangan apabila pemerintah tersebut tidak mampu mengelolah segala sumber penerimaan daerahnya dengan baik.

Pembiayaan pemerintah dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Sumber-sumber penerimaan

daerah ini dapat berasal dari bantuan dan sumbangan pemerintah pusat maupun penerimaan yang berasal dari daerah sendiri. Namun yang menjadi komponen utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pelaksanaan pemerintahan Kota Batam baik dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan administrasi pemerintahan untuk kepentingan kemakmuran masyarakatnya diperlukan sumber dana yang besar. Adapun sumber pendanaan ini dapat bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). Untuk lebih jelasnya pertumbuhan pendapat asli daerah (PAD) Kota Batam, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam**

Tahun	Pendapatan Asli daerah	Pertumbuhan	
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	%
2009	154.116.343.202	0	0
2010	161.944.235.454	7.827.892.252	5,08
2011	325.551.392.753	163.607.157.298	101
2012	413.178.934.109	87.627.541.355	26,9
2013	606.340.450.986	193.161.516.877	46,7

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam, Tahun 2015

Berdasarkan data di atas terlihat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terjadi pertumbuhan jumlah pendapatan asli daerah (PAD) Kota Batam dimana pertumbuhan yang terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 101,03% dari jumlah pendapatan asli daerah tahun 2010 atau meningkat sebesar Rp. 163.607.157.298,83. Dan pertumbuhan yang terkecil terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,08% dari penerimaan pendapatan asli daerah tahun 2009 atau terjadi peningkatan jumlah pendapatan asli daerah sebesar Rp. 7.827.892.252,05. Namun

secara keseluruhan terjadi pertumbuhan pada penerimaan pendapatan asli daerah ini.

Pertumbuhan ini akan dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan pembangunan dan pelayanan pemerintahan Kota Batam sehingga akan dapat mempercepat pencapaian kemakmuran masyarakat Kota Batam kedepannya.

Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini salah satunya bersumber dari pajak-pajak daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah disebutkan bahwa pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sebagai salah satu sumber penerimaan yang memiliki potensi cukup besar, pajak daerah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaannya. Hal ini ditunjang dengan banyaknya penggunaan jasa yang disediakan oleh pemerintah kepada orang pribadi maupun pihak swasta, sehingga pemerintah memiliki peluang dalam mengoptimalkan pemungutan pajak daerah secara.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah pajak daerah yang dikaitkan dengan pendapatan asli daerah (PAD) dengan judul penelitian skripsi adalah :

***“Analisa Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2009 – 2013”.***

**BATASAN MASALAH**

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk membuat batasan masalah dalam penulisan skripsi ini, yaitu hanya menganalisa kontribusi pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Batam tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

## RUMUSAN MASALAH

Untuk memperjelas dan mempermudah penulis dalam menganalisa skripsi ini, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana realisasi pajak reklame Kota Batam tahun 2009 – 2013?
2. Berapa besar kontribusi yang diberikan oleh pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam tahun 2009 – 2013?

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui jumlah target dan realisasi penerimaan pajak reklame Kota Batam dari tahun 2009 - 2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang disumbangkan oleh pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam untuk Tahun 2009 - 2013.

## MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang pajak reklame Kota Batam.
2. Untuk memperluas pengetahuan penulis tentang pajak reklame dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Memberikan gambaran kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan pajak dan pendapatan asli daerah.
4. Dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam permasalahan yang sama.

## KERANGKA TEORI

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 157 tentang Pemerintah Daerah, menyebutkan bahwa sumber-sumber pendapatan asli daerah adalah meliputi:

1. Pajak Daerah;
2. Retribusi Daerah;
3. Bagian Laba Badan Usaha Milik Daerah;
4. Penerimaan dari Dinas-Dinas Daerah;
5. Penerimaan Lain-Lain.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak adalah sebagai berikut:

1. Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang apabila dari selisih pemasukan dan pengeluarannya masih terdapat *surplus*, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.

Pajak daerah adalah pajak yang wewenang pemungutannya ada pada pemerintah daerah yang pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah. Pajak pusat diatur dalam Undang-Undang dan hasilnya akan masuk ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pajak Daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, terdiri atas 5 jenis pajak daerah provinsi dan 11 jenis pajak daerah kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

1. Jenis pajak provinsi terdiri atas:
  - a. Pajak Kendaraan Bermotor

- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- d. Pajak Air Permukaan
- e. Pajak Rokok
- 2. Jenis pajak kabupaten/kota terdiri atas:
  - a. Pajak Hotel
  - b. Pajak Restoran
  - c. Pajak Hiburan
  - d. Pajak Reklame
  - e. Pajak Penerangan Jalan
  - f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
  - g. Pajak Parkir
  - h. Pajak Air Tanah
  - i. Pajak Sarang Burung Walet
  - j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
  - k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia , Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).

Pajak Reklame merupakan pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame adalah benda, alat perbuatan, atau media yang menurut bentuk dan corak ragamnya untuk tujuan komersial, dipergunaan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memuji suatu barang, jasa atau orang, ataupun untuk mencari perhatian umum kepada suatu barang, jasa atau orang yang ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca dan atau didengarkan dari suatu tempat umum kecuali yang perlukan oleh pemerintah. Tarif pajak ini ditetapkan sebesar 25% dari nilai sewa reklame.

Dalam Undang-Undang Pajak Daerah dan Pajak Retribusi disebutkan bahwa objek pajak reklame adalah semua penyelenggaraan reklame, yaitu meliputi :

- 1. Reklame papan/billboard/vidiotron/megatron merupakan reklame yang terbuat dari papan kayu, termasuk seng atau bahan lain yang sejenis, dipasang atau digantung atau dibuat pada bangunan, tembok, dinding, pagar, pohon, tiang, dan

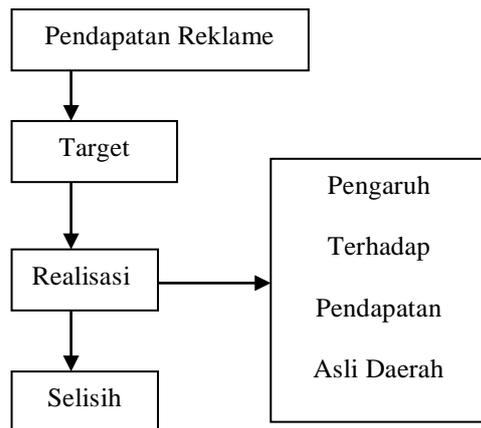
sebagainya baik yang bersinar maupun yang disinari.

- 2. Reklame megatron/vidiotron/*large electronic display* (LED) merupakan reklame yang menggunakan layar monitor besar berupa program reklame atau iklan bersinar dengan gambar dan atau tulisan berwarna yang dapat berubah-ubah, terprogram, dan difungsikan dengan listrik.
- 3. Reklame kain yakni reklame yang diselenggarakan menggunakan kain, termasuk kertas, plastik, karet, atau bahan lainnya yang sejenis dengan itu.
- 4. Reklame melekat/stiker yakni reklame yang berbentuk lembaran yang lepas, diselenggarakan dengan cara disebar, dipasang atau digantung pada suatu benda dengan ketentuan luasnya tidak lebih dari 200 cm<sup>2</sup> per lembar.
- 5. Reklame selebaran merupakan reklame yang berbentuk lembaran lepas, diselenggarakan dengan cara disebar, diberikan, atau dapat diminta dengan ketentuan tidak untuk ditempelkan, diletakkan, dipasang, atau digantungkan pada suatu benda lain.
- 6. Reklame berjalan termasuk pada kendaraan yakni reklame yang ditempatkan atau ditempelkan pada kendaraan yang diselenggarakan dengan menggunakan kendaraan atau dengan cara dibawa oleh orang.
- 7. Reklame udara adalah reklame yang diselenggarakan di udara dengan menggunakan gas, laser, pesawat, atau alat lain yang sejenis.
- 8. Reklame suara yakni reklame yang diselenggarakan dengan menggunakan kata-kata yang diucapkan atau dengan suara yang ditimbulkan dari atau oleh peralatan lain.
- 9. Reklame film/slide adalah reklame yang diselenggarakan dengan menggunakan klise berupa kaca atau film, ataupun bahan yang

sejenisnya, sebagai alat untuk diproyeksikan dan atau dipancarkan pada layar atau benda lainnya yang ada di ruangan.

10. Reklame peragaan yaitu reklame yang diselenggarakan dengan cara peragaan suatu barang dengan atau tanpa disertai suara.

#### KERANGKA PEMIKIRAN



#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran, uraian dan penjelasan yang tepat menyangkut masalah prosedur pelayanan. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer namun lebih mengutamakan analisis data sekunder.

Guna mempersamakan batasan atau pengertian variabel-variabel dalam penelitian ini, maka penulis menurunkan konsep operasional penelitian yaitu antara lain :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber

dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, redistribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah

2. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang telah dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa-timbal (kontra-prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.
3. Pajak Daerah adalah pajak yang wewenang pemungutannya ada pada pemerintah daerah yang pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah.
4. Pajak Reklame merupakan pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame adalah benda, alat perbuatan, atau media yang menurut bentuk dan corak ragamnya untuk tujuan komersial, dipergunaan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memuji suatu barang, jasa atau orang, ataupun untuk mencari perhatian umum kepada suatu barang, jasa atau orang yang ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca dan atau didengarkan dari suatu tempat umum kecuali yang perlukan oleh pemerintah.
5. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.

Data yang telah diolah kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Analisa kualitatif deskriptif adalah analisa yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atau suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung

dengan penelitian ini. Hasil analisa tersebut kemudian diinterpretasi guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pajak Reklame Kota Batam

Pajak reklame Kota Batam merupakan salah satu sumber pendapatan asli kota Batam dan pemungutan pajak reklame didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Batam No.05 Tahun 2011 tentang Pajak-pajak Daerah Kota Batam pada Bab VI Pasal 21 sampai pasal 26.

Adapun target penerimaan pajak reklame Kota Batam dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah seperti yang tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1. Target Penerimaan Pajak Reklame Kota Batam Tahun 2009- 2013**

N O	TAHUN	JUMLAH TARGET	PENINGKATAN	
			RUPIAH	%
1	2009	4,200,000,000	0.00	0.00
2	2010	5,000,000,000	800,000,000	19.05
3	2011	3,382,000,000	-1,618,000,000	-32.36
4	2012	3,800,000,000	418,000,000	12.36
5	2013	4,350,000,000	550,000,000	14.47
RATA-RATA		4,146,400,000	30,000,000	2.70

Sumber Data : Dinas Pendapatan Kota Batam, 2015

Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2009 ditetapkan target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam sebesar Rp. 4.200.000.000,00 namun pada tahun 2010 ditetapkan target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam sebesar Rp. 5.000.000.000,00 dan jika dibandingkan dengan target penerimaan pajak reklame tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar Rp.800.000.000,00 atau dengan kata lain terjadi peningkatan target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam sebesar 19,05% dari target penerimaan pajak reklame tahun 2009.

Pada tahun 2011 target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Batam tahun 2011 sebesar Rp. 3.382.000.000,00 dan jika dibandingkan target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2010 maka target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.618.000.000,00 atau dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 32,36% dari target penerimaan pajak reklame tahun 2010.

Menurut keterangan Kepala Dinas Pendapatan Kota Batam H. Jepridin bahwa penyebab penurunan ini disebabkan adanya pengurangan atau tidak masuknya objek pajak yaitu untuk Objek Plang Nama Wajib Pajak. Sedangkan sebelumnya plang nama ini dikenakan pajak atau dengan kata lain menjadi Objek Pajak Reklame. Berdasarkan hal ini pada penetapan target penerimaan pajak reklame antara Pemerintahan Kota Batam dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada tahun 2011 sepakat menurunkan target tersebut.

Untuk tahun 2012 target penerimaan dari pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2012 sebesar Rp.3.800.000.000,00 dan jika dibandingkan dengan target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2011 maka terlihat peningkatan sebesar Rp. 418.000.000,00 atau dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 12,36% dari target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada tahun 2011.

Untuk tahun 2013 target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2013 ditetapkan sebesar Rp.4.350.000.000,00 dan jika dibandingkan dengan target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2012 maka terlihat peningkatan sebesar Rp. 550.000.000,00 atau dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 14,47% dari target penerimaan pajak reklame pada

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2012.

Dan untuk tahun 2014, target penerimaan dari pajak reklame Kota Batam pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2014 ditetapkan sebesar Rp. 5.543.000.000,00 dan jika kita bandingkan dengan target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2013 terjadi peningkatan target penerimaan pajak reklame sebesar Rp. 1.193.000.000,00 atau dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 27,43% dari target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2013.

Serta jika menghitung tingkat kenaikan target pajak reklame dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu mulai dari penurunan pada tahun 2011, namun pada tahun-tahun setelahnya terjadi peningkatan secara berarti. Peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan angka peningkatan yang menggembirakan baik dari jumlah maupun dari persentase. Hal ini dapat menunjukkan kerja keras Pemerintahan Kota Batam dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan berpijak dari Kesadaran Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran pajaknya maupun karena faktor pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang mengalami peningkatan.

Selanjutnya penulis akan mengajak pembaca untuk melihat realisasi penerimaan pajak reklame dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu seperti yang tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2. Realisasi Penerimaan Pajak Reklame Daerah Kota Batam Tahun 2009-2013**

N O	TAHUN	JUMLAH REALISASI	PENINGKATAN	
			RUPIAH	%
1	2009	4,252,367,100	0.00	0.00
2	2010	3,686,790,080	-565,577,020	-13.30
3	2011	3,668,842,740	-17,947,340	-0.49
4	2012	4,171,964,188	503,121,448	13.71
5	2013	4,709,719,493	537,755,305	12.89

RATA-RATA	4,097,936,720	91,470,478	2.56
-----------	---------------	------------	------

Sumber Data : Dinas Pendapatan Kota Batam, 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2009 realisasi penerimaan pajak reklame Kota Batam sebesar Rp. 4.252.367.100,00 dan pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak reklame sebesar Rp. 3.686.790.080,00 dan jika dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun 2009 maka terlihat terjadi penurunan realisasi sebesar Rp. 565.577.020,00 atau dengan kata lain terjadi penurunan realisasi penerimaan pajak reklame sebesar 13,30% dari realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun 2009.

Pada tahun 2011 realisasi penerimaan pajak reklame sebesar Rp.3.668.842.740,00 bila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak reklame tahun 2010 maka didapat penurunan sebesar Rp. 17.947.340,00 atau dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 0,49% dari realisasi penerimaan pajak reklame tahun 2010. Hal ini sebagaimana seperti halnya target penerimaan pajak reklame yaitu dikarenakan adanya penghapusan objek pajak reklame yaitu plang nama kantor atau usaha yang tidak dikenakan pajak lagi.

Untuk tahun 2012, realisasi penerimaan pajak reklame sebesar Rp.4.171.964.188,00 dan bila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun 2011, maka menunjukkan peningkatan sebesar Rp.503.121.448,00 atau dengan kata lain mengalami peningkatan realisasi penerimaan pajak reklame sebesar 13,71% dari jumlah penerimaan pajak reklame tahun 2011. Dan peningkatan realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun ini merupakan peningkatan yang terendah selama 5 tahun ini.

Untuk tahun 2013, realisasi penerimaan pajak reklame sebesar Rp.4.709.719.493,00 dan jika dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak reklame tahun 2012 maka terlihat adanya peningkatan sebesar

Rp.537.755.305,00 atau dengan kata lain terjadi peningkatan realisasi penerimaan pajak reklame sebesar 12,89% dari realisasi penerimaan pajak reklame tahun 2012. Dan peningkatan realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun ini merupakan peningkatan yang tertinggi selama 5 tahun terakhir ini.

Jadi bila kita lihat dari kedua tabel di atas maka terlihat bahwa dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan baik dalam target maupun realisasi penerimaan pajak reklame Kota Batam kecuali pada tahun 2011 dimana hal ini disebabkan adanya penghapusan objek pajak reklame yaitu untuk Plang Nama Kantor atau Usaha sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Batam No. 05 Tahun 2011 tentang Pajak-Pajak Daerah Kota Batam dan ini sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak-Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Selanjutnya kita membandingkan apakah target penerimaan pajak reklame yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam dengan realisasi penerimaan pajak reklame Kota Batam sudah tercapai atau tidak, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3. Perbandingan Target Penerimaan Pajak Daerah Kota Batam Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Batam Dengan Realisasi Penerimaan Pajak Reklame Kota Batam Tahun 2009-2013**

Tahun	Jumlah Target	Jumlah Realisasi	Kelebihan Target		Pencapaian target
			Rp	%	
2009	4.200.000,00	4.252.367.100,00	52.367.100,00	1.25	101.25
2010	5.000.000,00	3.686.790.080,00	-1.313.209.920,00	-26.26	73.74
2011	3.382.000,00	3.668.842.740,00	286.842.740,00	8.48	108.48
2012	3.800.000,00	4.171.964.188,00	371.964.188,00	9.79	109.79
2013	4.350.000,00	4.709.719.400,00	359.719.400,00	8.27	108.27

		93,00	493,00		
<b>Rata-Rata</b>	4.146.400.000,00	4.097.936.720,00	-48.463.279,80	0.30	100.30

Sumber Data : Dinas Pendapatan Kota Batam, 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk tahun 2009 realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2009 sebesar Rp.52.367.100,00 dengan kata lain realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target sebesar 1,25% dari target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2009 atau terjadi Pencapaian Target Penerimaan Pajak Reklame Pada tahun 2009 ini sebesar 101,25%.

Pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak reklame tidak tercapai target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2010 sebesar Rp. 1.313.209.920,00 dengan kata lain kekurangan realisasi dari target sebesar 26,26% dari target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2010 atau Pencapaian Target penerimaan pajak reklame pada tahun 2010 73,74% dari target penerimaan pajak reklame. Dan hal inilah salah satu menyebabkan target penerimaan pajak reklame pada tahun 2011 diturunkan.

Untuk tahun 2011 realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target penerimaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2011 sebesar Rp. 286.842.740,00 dengan kata lain realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target sebesar 8,48% dari target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2011 atau pencapaian Target Penerimaan Pajak Reklame pada tahun 2011 ini sebesar 108,48%.

Untuk tahun 2012 realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target penerimaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun

2012 sebesar Rp. 371.964.188,00 dengan kata lain realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target sebesar 9,79% dari target penerimaan pajak reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2012 atau pencapaian Target Pajak Reklame pada tahun 2012 ini sebesar 109,79%. Dan kelebihan target ini jika dibandingkan dengan kelebihan realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun 2011 terjadi kenaikan  $\pm 1,5\%$ .

Untuk tahun 2013 realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target penerimaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam Tahun 2013 sebesar Rp. 359.719.493,00 atau dengan kata lain realisasi penerimaan pajak reklame melebihi target sebesar 8,27% dari target penerimaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam tahun 2013. Dan jika kita bandingkan kelebihan target penerimaan pajak reklame Pada tahun 2012 maka kelebihan target penerimaan pajak reklame pada tahun 2013 ini terjadi penurunan sebesar  $\pm 1,52\%$  atau menurun sebesar Rp.12.244.695,00.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun penerimaan pajak reklame menunjukkan peningkatan kecuali pada tahun 2010 dimana realisasi terjadi penurunan yang hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan objek kena pajak untuk pajak reklame. Dan jika kita lihat realisasi penerimaan pajak reklame dan dibandingkan dengan target penerimaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2010 terlihat bahwa realisasi penerimaan pajak pada tahun tersebut tidak mencapai target tahun yang bersangkutan namun realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun 2009 dan tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 target penerimaan pajak reklame tercapai dan malahan terjadi peningkatan kelebihan pencapaian target penerimaan pajak reklame.

## 2. Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah Kota Batam dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2009-2013**

TAHUN	PENDAPATAN ASLI DAERAH	PENINGKATAN	
		JUMLAH (Rp.)	%
2009	154,116,343,202	0.00	0.00
2010	161,944,235,454	7,827,892,252	5.08
2011	325,551,392,753	163,607,157,298	101.03
2012	413,178,934,109	87,627,541,355	26.92
2013	606,340,450,986	193,161,516,877	46.75
<b>RATA-RATA</b>	332,226,271,301	90,444,821,556	35.95

Sumber Data : Dinas Pendapatan Kota Batam, Tahun 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2009 jumlah realisasi penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar Rp.154.116.343.202,81 dan pada tahun 2010 realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar Rp. 161.944.235.454,86 dan jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2010 ini jika dibandingkan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.827.892.252,05 atau dengan kata lain mengalami peningkatan jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar 5,08% dari realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2009.

Untuk tahun 2011, realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar Rp. 325.551.392.753,69 dan jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun

2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 163.607.157.298,83 bila dibandingkan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2010 atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 101,03% dari realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2010.

Untuk tahun 2012, realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar Rp. 413.178.934.109,29 dan jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 87.627.541.355,60 bila dibandingkan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2011 atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 26,92% dari realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2011.

Untuk tahun 2013, realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar Rp. 606.340.450.986,83 dan jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 193.161.516.877,54 bila dibandingkan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012 atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 46,75% dari realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012.

Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa pajak reklame Kota Batam adalah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batam yang bersumber dari pajak-pajak daerah Kota Batam, jadi pajak reklame memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak reklame Daerah Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5. Kontribusi Pajak Daerah Kota Batam Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2009-2013**

Tahun	Penerimaan (Rp)		Kontribusi (%)	Kenai kan (%)
	Target	Realisasi		
2009	154.116.343.202,81	4.252.367.100,00	2.76	0.00
2010	161.944.235.454,86	3.686.790.080,00	2.28	-0.48
2011	325.551.392.753,69	3.668.842.740,00	1.13	-1.15
2012	413.178.934.109,29	4.171.964.188,00	1.01	-0.12
2013	606.340.450.986,83	4.709.719.493,00	0.78	-0.23
<b>Rata-Rata</b>	332.226.271.301,50	4.097.936.720,20	1.59	

Sumber Data : Dinas Pendapatan Kota Batam, Tahun 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2009 kontribusi pajak reklame sebesar 2,7% dimana kontribusi pada tahun ini merupakan kontribusi pajak reklame terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. Untuk kontribusi pajak-pajak Selain Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2009 sebesar 71,68% dan kontribusi retribusi Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam pada tahun 2009 sebesar 12,99% dan sisanya baru Kontribusi Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah Lainnya pada tahun 2009 ini sebesar 12,58%.

Untuk tahun 2010 nilai kontribusi pajak reklame Kota Batam pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar 2,28% dari nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Batam dan pada tahun ini merupakan kontribusi terbesar kedua setelah tahun 2009 namun jumlah kontribusi yang dapat diberikan pajak reklame pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam bila dibandingkan dengan tahun 2009 terjadi penurunan sebesar 0,48%. Untuk kontribusi pajak-pajak selain Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2010 sebesar 76,45% dan Kontribusi Retribusi Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam pada tahun 2010 sebesar 11,05% dan sisanya baru

Kontribusi Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah Lainnya pada tahun 2009 ini sebesar 10,23%.

Untuk tahun 2011 nilai kontribusi pajak reklame daerah Kota Batam pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar 1,13% dari nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2011 dan jika dibandingkan dengan kontribusi pajak reklame Kota Batam pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2010 maka kontribusi pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,15%. Untuk kontribusi pajak-pajak selain Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2011 sebesar 84,99% dan kontribusi retribusi Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam pada tahun 2011 sebesar 7,82% dan sisanya baru Kontribusi Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah Lainnya pada tahun 2009 ini sebesar 6,06%.

Untuk tahun 2012 nilai kontribusi pajak reklame Daerah Kota Batam pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar 1,01% dari nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012 dan jika dibandingkan dengan kontribusi pajak reklame Kota Batam pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2011 maka kontribusi pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,12%. Untuk kontribusi pajak-pajak selain Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012 sebesar 80,12% dan kontribusi retribusi Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam pada tahun 2012 sebesar 10,02% dan sisanya baru Kontribusi Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah Lainnya pada tahun 2012 ini sebesar 8,85%.

Untuk tahun 2013 nilai kontribusi pajak reklame Daerah Kota Batam pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sebesar 0,78% dari nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2013 dan jika dibandingkan dengan kontribusi pajak reklame Kota Batam pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2012 maka kontribusi pada tahun ini mengalami

penurunan sebesar 0,23%. Kontribusi pada tahun ini merupakan kontribusi yang terkecil selama lima tahun. Untuk Kontribusi pajak-pajak selain Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam tahun 2013 sebesar 77,59% dan Kontribusi Retribusi Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam pada tahun 2013 sebesar 11,71% dan sisanya baru Kontribusi Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah Lainnya pada tahun 2009 ini sebesar 9,92%.

Namun secara rata-rata kontribusi pajak reklame selama lima tahun terakhir ini sebesar 1,59% dari nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. Jika melihat hal ini, kontribusi pajak reklame Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu cukup kecil juga.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka terlihat dari tahun ke tahun terjadi penurunan kontribusi dan kontribusi makin lama makin mengecil. Hal ini menurut keterangan Kepala Dinas Pendapatan disebabkan karena adanya pendaerahan pajak pusat yaitu Pajak PBB P2 (Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Pedesaan) dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan nilai realisasi kedua pajak ini cukup tinggi dan menjadi primadona Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sehingga peran pajak reklame makin kecil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerimaan pajak reklame menunjukkan peningkatan kecuali pada tahun 2010 dengan mengalami penurunan yang disebabkan pengurangan objek kena pajak untuk pajak reklame. Dan jika kita lihat realisasi penerimaan Pajak Reklame dan dibandingkan dengan target penerimaan Pajak Reklame pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batam dari tahun

2009 sampai dengan tahun 2013. Fluktuasi pada tahun 2010 menunjukkan Realisasi Penerimaan Pajak tidak mencapai target, sementara Realisasi Penerimaan Pajak Reklame pada tahun 2009 dan tahun 2011 sampai tahun 2013 menunjukkan target Penerimaan Pajak Reklame tercapai.

- b. Kontribusi Pajak Reklame Kota Batam terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam rata-rata sebesar 1,5% pertahunnya, sedangkan pertumbuhan kontribusi Pajak Reklame dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukan penurunan. Hal ini disebabkan adanya pendaerahan pajak pusat yaitu Pajak PBB P2 (Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Pedesaan) dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan nilai realisasi kedua Pajak ini cukup tinggi dan menjadi primadona Pendapatan Asli Daerah Kota Batam sehingga peran pajak reklame makin kecil.

## 2. SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan, guna menaikkan penerimaan Pajak Reklame dalam rangka meningkatkan kontribusi Pajak Reklame Kota maka penulis memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya kerjasama antara Dinas Pendapatan Kota Batam dengan BP Batam, guna mengetahui titik-titik reklame sebagai potensi peningkatan Pajak Reklame.
- b. Membuat Legal Standing tentang Penyerahan Aset-aset yang berhubungan dengan Pajak Reklame dari Badan Pengelolaan Batam (BP-Batam).

## DAFTAR PUSTAKA

Bohari H. (2012). Pengantar Hukum Pajak. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Damang.Pendapatan Asli Daerah.([www.negarahukum.com/hukum/pen-dapatan-asli-daerah](http://www.negarahukum.com/hukum/pen-dapatan-asli-daerah)).

Darise, Nurlan. (2006). Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta:PT. INDEKS Kelompok Gramedia.

Djafar, Saidi. (2007). Pembaharuan Hukum Pajak (edisi revisi). Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Erly, Suandy. (2011). Hukum Pajak (edisi 5). Jakarta:PT. Salemba Empat.

Fidel.(2010). Cara Mudah & praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan Mulai Dari Konsep Dasar Sampai Aplikasi.Jakarta: PT. Murai Kencana.

Ilyas, Wirawan B dan Burton Richard.(2004). Hukum Pajak (edisi revisi). Jakarta:PT. Salemba Empat.

Kaho J. Riwu. (2007). Analisis Hubungan Pemerintahan Pusat dan Daerah. Bandung:PT. Rineka Cipta.

Mardiasmo.(2006). Perpajakan (edisi revisi). Jogjakarta:Andi.

\_\_\_\_\_ (2013).Perpajakan (edisi revisi).Jogjakarta: Andi.

Soemitro, Rochmat. (1994). Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan (edisi 7). Bandung:PT. Eresco.

\_\_\_\_\_ (1997). Pengantar Singkat Hukum Pajak. Bandung:PT. Eresco.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pustaka Yustisi

Waluyo. 2008. Perpajakan Indonesia. Jakarta:PT. Salemba Empat.